

Rang Gelandang Tuo sebagai Ide Penciptaan Karya Lukis Kontemporer

Muhammad Arief*¹, Yasrul Sami²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi Penulis : arief6198@gmail.com

Abstract. This final work aims to visualize the various negative impacts that arise from small communities, from how they earn a living to ending up as midfielders and the impact of small communities' behavior in contemporary works of painting. The hope of this work is to increase public knowledge and awareness and enrich ideas in realizing contemporary painting art. The method the author uses is the art concert method which consists of: (1) Preparation, in the form of observation, gathering information and ideas. (2) Elaboration, to determine the main idea through analysis, abstraction, generalization and transmutation. (3) Synthesis, to realize the concept of the work of art. (4) Realization of concepts into various art media. (5) Finishing it into the final form of the work of art. These stages become a reference for writers in working on works of painting. Based on the understanding and determination of ideas, the author can visualize 10 works with the titles: first "Spoilt", second "Fragile", third "Effort", fourth "Cracked Wounds", fifth "Dead end innuendo", sixth "Light fool", seventh "Hanging a burden", eighth "Cupu", ninth "Voter", tenth "Wrapped in a burden".

Keywords: *Midfielder, Ide Creaction, Art Painting, Contemporary Painting*

Abstrak. Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan berbagai dampak negatif yang timbul dari masyarakat kecil, mulai dari cara mereka mencari nafkah hingga berakhir sebagai gelandangan dan dampak perilaku masyarakat kecil dalam karya seni lukis kontemporer. Harapan dari karya ini adalah untuk menambah pengetahuan dan kepedulian masyarakat serta memperkaya ide dalam mewujudkan seni lukis kontemporer. Metode yang penulis gunakan adalah metode konser seni yang terdiri dari: (1) Persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan ide. (2) Elaborasi, untuk menentukan ide pokok melalui analisis, abstraksi, generalisasi dan transmutasi. (3) Sintesis, untuk mewujudkan konsep karya seni. (4) Realisasi konsep ke dalam berbagai media seni. (5) Finishing menjadi bentuk akhir karya seni. Tahapan-tahapan tersebut menjadi acuan bagi penulis dalam menggarap karya seni lukis. Berdasarkan pemahaman dan penentuan ide, pengarang dapat memvisualisasikan 10 karya dengan judul: pertama "Manja", kedua "Rapuh", ketiga "Usaha", keempat "Luka Retak", kelima "Sindiran Jalan Buntu", keenam "Si Bodoh Ringan", ketujuh "Menggantung Beban", kedelapan "Cupu", kesembilan "Pemilih", kesepuluh "Terbungkus Beban".

Kata Kunci: *Gelandang, Kreasi Ide, Seni Lukis, Seni Lukis Kontemporer*

1. PENDAHULUAN

Gelandang adalah masyarakat kecil yang berperilaku kurang pantas dari cara menjalani kehidupan, dengan berbagai macam tingkah laku yang di tunjukan. Ada beberapa faktor dari masalah kehidupan masyarakat kecil sebelum berakhir menjadi gelandang. Ini mencolok sekali karena masalah kehidupan yang bermacam salah satunya ekonomi. Banyaknya masyarakat kecil menjadi gelandang dijumpai di kota besar merupakan contoh dari cara pola kehidupan yang mereka kerjakan.

Gelandang merupakan contoh besar kegagalan pembangunan ekonomi dan sosial. Faktor masalah dari masyarakat kecil berganti gelandang diantaranya, ekonomi, sosial, lapangan kerja, pendidikan, dan kesehatan. Aktivitas yang dilakukan gelandang beragam karena mimpi mereka yang terlalu berlebihan berharap ingin hidup senang dan ingin kaya walaupun usaha tidak ada dilakukan.

Tyas (2016:35) menjelaskan “Aktivitas harian dilakukan secara bermalas-malasan, dan tidak memiliki disiplin waktu. Ini menjadi kesulitan bagi para gelandangan tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang layak”

kadang atau sering di identik melakukan pekerjaan yang tidak semestinya untuk kebutuhan hidup diantaranya judi, pencurian, dan bahkan penipuan.

Menyikapi masalah tersebut, penulis terinspirasi untuk menuangkan tentang berharapan ingin hidup senang dan ingin kaya walaupun usaha tidak ada sebagai ide untuk membuat sebuah karya seni lukis. Penulis mengambil objek orang tua yang akan di visualisasikan dalam bentuk karya seni lukis dengan gaya kontemporer. Dalam seni lukis, pembuatan karya tidak hanya menampilkan estetika karyanya saja, namun juga mengutamakan pesan dan makna yang terdapat di dalam karya seni lukis. Penulis berharap pesan yang penulis sampaikan di dalam karya bisa dipahami dan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang dampak berharapan ingin hidup senang walaupun usaha tidak ada dilakukan.

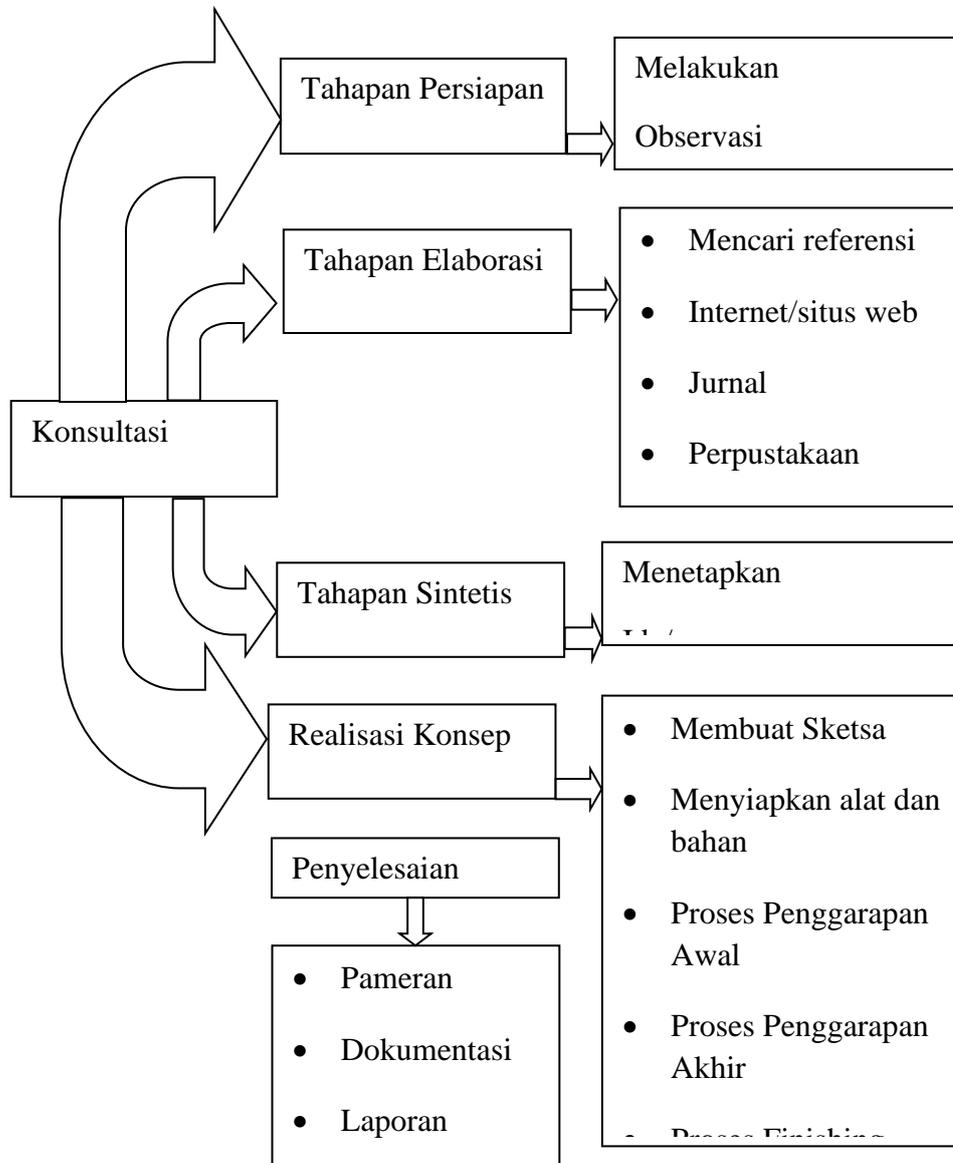
Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menganggap permasalahan pekerjaan masyarakat kecil menarik untuk diangkat ke dalam karya akhir agar dapat mengubah pola pikir masyarakat mengenai bahaya memilih pekerjaan untuk menjalani kehidupan. Dari uraian tersebut, penulis ingin membuat karya akhir dengan judul **“Rang Tuo Sebagai Ide Penciptaan dalam Karya Lukis Kontemporer”**.

2. METODE/PROSES PENCIPTAAN

Dalam menciptakan karya ini, penulis menggunakan metode penciptaan menurut Konsorsium Seni (dalam Bandem, 2001: 464-465) yaitu: (1) Persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan. (2) Elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi. (3) Sintesis, untuk mewujudkan konsep karya seni. (4) Realisasi konsep kedalam berbagai media seni. (5) Menyelesaikan kedalam bentuk akhir karya seni. Tahapan tersebut menjadi acuan bagi penulis dalam menggarap karya seni lukis. Metode penciptaan adalah tata cara menciptakan sesuatu yang baru guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penciptaan, yang termasuk metode penciptaan adalah aktivitas penelusuran menggali sumber ide, pengumpulan datadan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penelusuran atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain karya. Metode penciptaan ialah sebuah cara untuk mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide),

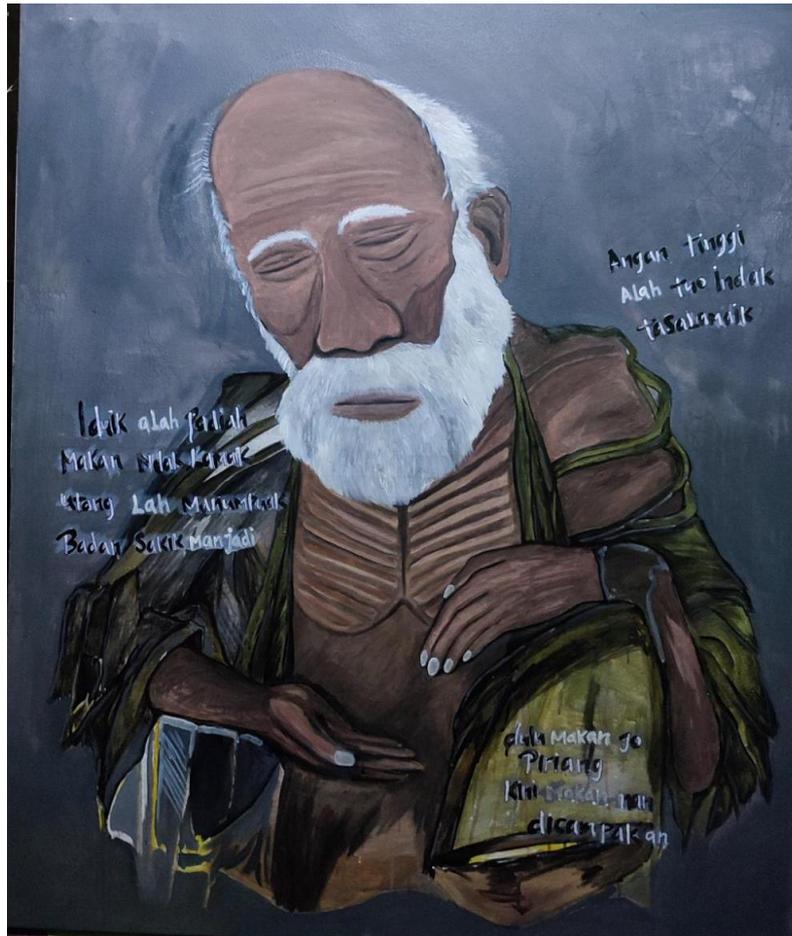
perancangan, sampai kepada perwujudan karya seni. Berdasarkan pada acuan konsep di atas, penulis melanjutkan proses untuk menciptakan karya.

Tabel 1. Kerangka Konseptual



3. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Pada kesempatan kali ini, seniman akan memvisualisasikan berbagai dampak masalah kehidupan masyarakat kecil jadi gelandang dalam bentuk karya lukis. Penulis akan memvisualkan karya lukis dengan suasana "*Brouken Life*" dengan Plain background sendiri menggambarkan mengganggu dan depresi. Melalui tahapan visual dan realisasi tersebut, penulis juga membahas karya yang akan penulis ciptakan dalam bentuk tertulis sehingga makna yang terkandung dalam lukisan bisa dipahami oleh orang lain ataupun penikmat seni.



Gambar 1. “Terlilit Beban”

“Terlilit Beban”

Cat akrilik di kanvas/100cm x 120cm/2024

Sumber: Data Pribadi (Muhammad Arief)

Pada karya terakhir ini berjudul “Terlilit Beban” yang dibuat di atas kanvas berukuran 100x120 cm, teknik yang digunakan yaitu teknik sapuan kuas cat (kappie) dan di *finishing*. Pada karya ini, terdapat orang tua yang duduk. Pada objek terdapat beberapa bagian tubuhnya telah tercemar dengan fisik kurus kering dan ekspresi memejamkan mata..

Pada pakaian objek memakai kain yang robek merupakan lambang kemirisan dan duka yang selama ini menyelimutinya. Suasana sunyi menggambarkan jatuh kebawah yang telah tersimpan dari waktu ke waktu yang objek alami . jatuhnya hidup kebawah darinya perlahan melahap dirinya sendiri, hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa di lepaskan dan tidak bisa di tahan.

Pada karya ini penulis menjelaskan bahwa orang tua rentan terhadap krisis kehidupan. Ia perlahan-lahan menumpuk penderitaan yang telah ia lalui. Hal itulah yang akan menjadi bom waktu di kemudian hari. Sewaktu masih muda kebiasaan mengutang berbagai hal hanya untuk

gaya-gaya berlebihan tanpa ada jaminan membayar hal tersebut hanya akan merusak dirinya sendiri. Sebagaimana suatu hal dilakukan dan di hadapi dengan menghindar dari masalah ngutang diberbagai tempat hanya akan menimbulkan masalah baru, namun akhirnya berakibat fatal dalam menjalani hidup hingga akhirnya hidup tidak terselamatkan sampai tua dalam karya tersebut. Untuk itu berusaha jangan usahakan hidup tidak membiasakan ngutang walaupun hidup lagi terpuruk kebawah.

4. KESIMPULAN

Gelandangan merupakan masyarakat kecil yang kesulitan kebutuhan hidup mencakup internal dan eksternal. Namun, kendala masyarakat kecil yang mencari kebutuhan hidup susah karena faktor sekarang gengsi, ingin gaji besar, dan lain-lainnya yang menjadi masalah. Padahal ini yang menjadi penyebab gejala depresi berlebihan yang merambah di masyarakat kecil. Fisik maupun mental untuk menjalani pekerjaan tidak sesuai kapasitasnya yang berakhir menggelandang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak memakai kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penulis memperoleh bantuan sekaligus arahan dalam penulisan artikel ini beserta Dosen Pembimbing. Selain itu, penulis pun berterima kasih kepada orang tua penulis atas doa yang tak henti-hentinya beserta usaha yang tak kenal lelah untuk memastikan keberhasilan perkuliahan penulis.

REFERENCES

- Anggriana, Tyas Martika, and Noviyanti Kartika Dewi. "Identifikasi Permasalahan Gelandangan dan Pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis." *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7.1 (2016).
- Ayu, A. P. (2013). "Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk" Sebagai Dasar Kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 113-120.
- Azizi, M. A., Erfahmi, M. S., & Sami, Y. (2019). Pertambahan Galian C di Kabupaten Kampar dalam Seni Lukis Realis Kontemporer. *Serupa The Journal of Art Education*, 7(4).
- Bandem, I. M. (2001). *Metodologi Penciptaan Seni. Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Institut Seni Indonesia Denpasar, 464-465.
- Dillistone. F. W., 2002. *Daya Kekuatan Simbol (The Power Of Symbols)*, Yogyakarta, Kanisius: 19

Fitri, Ifni Amanah. "PENANGGULANGAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI INDONESIA (Analisis Program Desaku Menanti di Kota Malang, Kota Padang dan Jenepono)." Share: Social Work Journal 9.1 (2019): 1-9.

<http://e-journal.unwiku.ac.id/isip/index.php/DA/article/view/42>

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=7dHiWeUAAAAJ&citation_for_view=7dHiWeUAAAAJ:u5HHmVD_uO8C

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vkZLwekAAAAJ&citation_for_view=vkZLwekAAAAJ:qjMakFHDy7sC

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=kd1yoaUAAAAJ&citation_for_view=kd1yoaUAAAAJ:WF5omc3nYNoC

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=fKChw0oAAAAJ&citation_for_view=fKChw0oAAAAJ:SIv7DqKytYAC

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=VOasFrAAAAAJ&citation_for_view=VOasFrAAAAAJ:u-x6o8ySG0sC

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=HhCSIggAAAAJ&citation_for_view=HhCSIggAAAAJ:M3ejUd6NZC8C

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Fitri%2C+Ifni+Amanah.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Bandem%2C+I.+M.+%282001%29.+Metodologi+Penciptaan+Seni.%C2%A0Karya+Cipta+Seni+Pertunjukan%2C%C2%A0Institut+Seni+Indonesia+Denpasar%2C464-465.&q=IM+Bandem+metodologi+penciptaan+seni&btnG=

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Bandem%2C+I.+M.+%282001%29.+Metodologi+Penciptaan+Seni.%C2%A0Karya+Cipta+Seni+Pertunjukan%2C%C2%A0Institut+Seni+Indonesia+Denpasar%2C464-465.&q=Dillistone.+F.+W.%2C+2002.+Daya+Kekuatan+Simbol+%28The+Power+Of+Symbols%29%2C+Yogyakarta%2C+Kanisius%3A+19&btnG=

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Bandem%2C+I.+M.+%282001%29.+Metodologi+Penciptaan+Seni.%C2%A0Karya+Cipta+Seni+Pertunjukan%2C%C2%A0Institut+Seni+Indonesia+Denpasar%2C464-465.&q=Kartika%2C+D.S.+2017.+Seni+Rupa+Modern.+Bandung%3A+Rekayasa+Sains%3A+36&btnG=

[https://scholar.google.co.id/scholar?lookup=0&q=Soedarso,+S.+\(2000\).+Sejarah+perkembangan+Seni+Modern%3B+87&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=Bandem,+I.+M.+\(2001\).+Metodologi+Penciptaan+Seni.%C2%A0Karya+Cipta+Seni+Pertunjukan,%C2%A0Institut+Seni+Indonesia+Denpasar,464-465.](https://scholar.google.co.id/scholar?lookup=0&q=Soedarso,+S.+(2000).+Sejarah+perkembangan+Seni+Modern%3B+87&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=Bandem,+I.+M.+(2001).+Metodologi+Penciptaan+Seni.%C2%A0Karya+Cipta+Seni+Pertunjukan,%C2%A0Institut+Seni+Indonesia+Denpasar,464-465.)

Kartika, D.S. 2017. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains: 36

- Mardiyati, A. (2018). Gelandangan Pengemis dan Anak Jalanan dari Perspektif Sosial Budaya Beggar-Homeless and Street Children in Cultural-Social Perspective. *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 39(1), 79-89.
- Muslim, Muslim. "Penanggulangan pengemis dan gelandangan di Kota Pekanbaru." *Jurnal El-Riyasah* 4.1 (2013): 24-35.
- Nusanto, Baktiawan. "Program Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Jember (Handling Programs Of Homeless And Beggar) In Jember District." *POLITICO* 17.2 (2017).
- Pazqara, Emiraldo Win, and E. Gudonohadi. "Peran Lingkungan Melalui Dukungan Masyarakat dan Pejabat Publik Terhadap Implementasi Kebijakan Penanganan PGOT (Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar)." *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi (MIDA)* 18.2 (2021).
- Reynolds Collection. Chicago: The Art Institute of Chicago. Hlm.16
- Soedarso, S. (2000). *Sejarah perkembangan Seni Modern*; 87
- Sunarto, B. (2013). *Metodologi Penciptaan Seni* INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA.
- Susanto, M. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House. Hlm. 241